

Pengaruh Kreativitas dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Sebagai Variabel Mediasi Pada Sekolah Dasar Swasta di Kabupaten Serang

Megarini Eka Parmawati, Naufal Afandi, Umalihatyati

Universitas Bina Bangsa
megarini.eka2@guru.sd.belajar.id

Article History

accepted 1/9/2024

approved 1/10/2024

published 1/11/2024

Abstract

Non-varied teaching and learning activities, one of which is conducting learning with the lecture method in class, does not involve students directly because of low creativity and innovative behavior, thus affecting the quality of learning. The purpose of this study was to analyze the direct and indirect influence of creativity and innovative behavior on teacher performance through motivation. This study was conducted at private elementary schools in Serang Regency with a population of 358 teachers, a sample of 189 with sampling using the random sampling method. This study used path analysis and the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) method. The results of this study indicate that hypothesis testing shows that motivation successfully mediates the influence of creativity on teacher performance and motivation successfully mediates the influence of innovative behavior on teacher performance. So it can be concluded that there is a significant influence between creativity, innovative behavior on teacher performance with motivation as a mediator in private elementary schools in Serang Regency.

Keywords: *teacher performance, creativity, innovative behavior, motivation*

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar yang tidak bervariasi, yaitu salah satunya melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dalam kelas, tidak melibatkan siswa secara langsung dikarenakan daya kreativitas, perilaku inovatif yang masih rendah, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung kreativitas, perilaku inovatif terhadap kinerja guru melalui motivasi. Penelitian ini dilakukan pada sekolah dasar swasta di Kabupaten Serang dengan populasi 358 guru, sampel 189 dengan pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis jalur dan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM- PLS)*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berhasil memediasi pengaruh kreativitas terhadap kinerja guru dan motivasi berhasil memediasi pengaruh perilaku inovatif terhadap kinerja guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas, perilaku inovatif terhadap kinerja guru dengan motivasi sebagai mediasi pada sekolah dasar swasta di Kabupaten Serang.

Kata kunci: *kinerja guru, kreativitas, perilaku inovatif, motivasi*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292

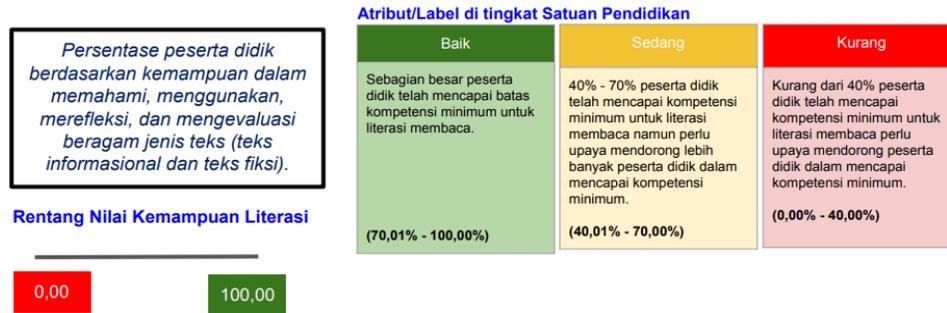


This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Permendikbud No. 14 tahun 2005 menetapkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal dan menengah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana disebutkan dalam Pasal 2 ayat (1) meningkatkan martabat guru dan peran mereka sebagai agen pembelajaran meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Rapor Pendidikan terdapat 3 warna indikator yaitu merah, kuning dan hijau. Merah menggambarkan bahwa indikator yang dicapai satuan pendidikan berada pada level rendah (0,00%-40,00%), kuning artinya berada pada level sedang (40,01%-70,00%), dan hijau artinya indikator yang dicapai satuan pendidikan sudah termasuk baik (70,01%-100,00%). Berikut gambar yang menjelaskan terkait indikator rapor pendidikan pada satuan pendidikan (Kemendikbudristek, 2022)



Gambar 1
Rentang Nilai Kemampuan Literasi dan Numerasi jenjang SD
(Sumber : PSKP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)

Kualitas pembelajaran menjadi salah satu indikator dalam rapor pendidikan dikarenakan bersinggungan langsung dengan kualitas pembelajaran yang dilakukan, secara otomatis hal tersebut berhubungan dengan guru dalam pembelajaran. Persoalan pendidikan yang dihadapi oleh Indonesia saat ini, bukan lagi hanya mengupayakan pendidikan yang mudah diakses (*accessible*) untuk setiap warga negaranya, tetapi juga membenahi kualitas pendidikan, karena kualitas sumber daya manusia menentukan peradaban Indonesia di masa mendatang. (Kemendikbudristek, 2022)

Di bawah ini adalah tabel analisis rapor pendidikan dari 17 sekolah dasar yang ada di Kabupaten Serang.

Tabel 1.1 Analisis Rapor Pendidikan

Indikator	LITERASI	NUMERASI	KONDISI KEAMANAN SEKOLAH	KONDISI KEBHINEKAAN	KUALITAS PEMBELAJARAN	KARAKTER
BAIK	0%	5.88%	82.35%	47.06%	23.53%	35.29%
SEDANG	52.94%	23.53%	17.65%	52.94%	41.18%	64.71%
KURANG	47.06%	70.59%	0%	0%	35.39%	0%

Sumber : Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan tahun 2024

Dalam tabel tersebut terlihat bahwa rerata untuk literasi pada 17 sekolah belum ada yang mencapai indikator baik, sedangkan untuk numerasi pada indikator baik mencapai 5.88%. Indikator yang berkaitan dengan kinerja guru adalah kualitas pembelajaran yang dicapai guru adalah pada level baik ada 23.53%, level sedang ada 41.18% sedangkan level kurang adalah 35.39%, artinya disini bahwa salah satu ukuran kinerja guru adalah kualitas pembelajaran. Dalam tabel tersebut kualitas pembelajaran yang dilakukan guru masih banyak sekolah dasar yang belum mencapai level baik.

Menurut (Ningrum and Abdullah 2021) dalam bidang pendidikan, inovasi dan perilaku inovatif merupakan isu yang sangat signifikan. Akan tetapi, belum ada analisis mengenai karya inovatif yang dilakukan oleh guru. Meskipun guru diakui atas kontribusinya yang signifikan terhadap pertumbuhan inovasi, partisipasi individu diperlukan untuk pengembangan inovasi ini. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk memahami pentingnya kegiatan inovatif. Tindakan ini disebut sebagai perilaku kerja inovatif dari perspektif psikologi organisasi.

Fenomena yang terlihat pada perilaku inovatif adalah keengganan untuk mengikuti pelatihan pengembangan diri guru yang diperlukan olehnya, keengganan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang disediakan sekolah terkait dengan prosedur pembelajaran yang sinkron dengan kurikulum yang ada, dan kurangnya kemauan guru untuk berpartisipasi dalam lokakarya yang diadakan di dinas maupun sekolah. Apalagi masih ada guru yang menggunakan sistem pembelajaran dengan menulis buku, mendikte, dan memberikan tugas yang tidak efisien. (Ramadhani and Hasmayni 2023)

Kreativitas dan perilaku inovatif guru tentunya sangat dipengaruhi oleh motivasi dalam dirinya. Menurut (Besar Universitas Sutomo Surabaya, Stia -lan, and Yolana Safer n.d.) mengemukakan bahwa motivasi adalah munculnya perilaku yang berorientasi pada arah yang spesifik dengan penuh tanggung jawab hingga terlaksananya tujuan yang dimaksud. Dalam hal ini dukungan/motivasi sangatlah berpengaruh terhadap kreativitas dan perilaku inovatif guru.

Tujuan penelitian ini adalah 1). untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap kinerja guru; 2). untuk mengetahui pengaruh perilaku inovatif terhadap kinerja guru; 3). untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja guru; 4). untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap motivasi; 5). untuk mengetahui pengaruh perilaku inovatif terhadap motivasi; 6). untuk mengetahui pengaruh tak langsung kreativitas terhadap kinerja guru melalui motivasi; 7). untuk mengetahui pengaruh tak langsung perilaku inovatif terhadap kinerja guru melalui motivasi.

Kinerja Guru

Menurut Sirajuddin, (2023) "kinerja seseorang adalah suatu pencapaian atau prestasi yang diraihinya berhubungan dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya." Kinerja atau prestasi pegawai adalah hasil dari mutu, kuantitas, dan ketepatan waktu pekerjaan yang mereka lakukan dalam melaksanakan kewajiban yang telah diberikan kepadanya.

LAN (State Administration Institution) defines performance as "work performance," "work implementation," or "work performance." August W. claims that Smith defines performance as "output that derives from processes, human otherwise," or the product of a human process. In contrast, performance is defined as "work performance or output, both in quality and quantity achieved by the unity of the period of time in carrying out its duties in accordance with the responsibilities assigned to it," as stated by Mangkunegara in Khairul Azwar.(Sudarmono et al. 2021)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja guru secara konsep adalah hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh guru tersebut dengan kompetensi atau kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran serta membangun korelasi dengan siswanya secara pribadi (interpersonal).

Factor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah, 2) Motivasi Kepala Sekolah, 3) Iklim yang kondusif. (Aswaruddin 2021)

Dalam kinerja guru, terdapat aspek penilaian kinerja guru, aspek tersebut meliputi Faktor-Faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian kinerja guru adalah 1) Obyektif, yaitu berdasarkan kondisi yang sebenarnya; 2) Adil, yaitu memperlakukan semua guru secara setara, tanpa memandang apakah guru tersebut mengenalnya atau tidak; 3) Akuntabel, yaitu suatu pekerjaan yang dapat dipercaya dan merupakan kewajiban setiap guru yang dapat dipertanggungjawabkan; 4) Bermanfaat, karena penilaian ini memberikan pengalaman kepada setiap guru tentang kinerjanya; 5) Transparan, yaitu selalu terbuka dalam tanggung jawabnya; 6) Berorientasi pada tujuan; 7) Terwujudnya proses pembelajaran yang mampu mencapai cita-cita siswa sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru serta penguasaan pengetahuan dan kompetensi yang luas. Tujuan dari sistem penilaian kinerja guru adalah untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan dan keterampilan umum setiap guru serta kemampuannya dalam rangka memperlancar pembelajaran.(Aswaruddin 2021)

Dimensi dalam kinerja guru terdiri dari 3 yaitu 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) penilaian pembelajaran. (Aswaruddin 2021)

Kreativitas

Menurut Murdiana, dkk (2020) “Individu yang kreatif, mempunyai kapasitas pemikiran, kepekaan, dan penghargaan yang melampaui orang cerdas.” Kreativitas juga dapat diartikan sebagai modifikasi konsep yang lama dengan konsep yang baru, sehingga konsep tersebut menjadi konsep yang kombinasi. Dalam hal ini sikap kreatif yang dimaksud adalah mengembangkan konsep yang sudah ada dikarenakan konsep yang sudah ada tersebut kurang maksimal dilakukan, sehingga dimodifikasi dengan konsep yang baru sehingga diharapkan akan lebih maksimal dalam penerapannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas itu adalah kemampuan dalam membuat, merancang serta mengembangkan suatu hal yang baru, baik dengan memodifikasi konsep atau strategi yang lama dengan yang baru, dengan tujuan menciptakan suatu konsep atau strategi yang lebih efektif dan efisien untuk diterapkan.

Kreativitas ada beberapa faktor yaitu 1) faktor psikologi, dalam faktor ini ada beberapa yaitu kognitif, motivasi, dan intelegensi, 2) faktor lingkungan, faktor ini terbagi menjadi 4 yaitu kondisi lingkungan, sarana, keterbukaan, dan kesempatan memperoleh pengetahuan, 3) faktor demografis yaitu jenis kelamin, usia, urutan kelahiran, dan waktu. (Putri Paramithasari et al. 2020)

Ciri pribadi yang kreatif yaitu: hasrat keingintahuan yang besar, bersikap terbuka, panjang akal, keinginan untuk menemukan, menyukai tugas, berfikir fleksibel, memiliki dedikasi, kemampuan membuat analisis, dan sintesis. (Muliadi 2021)

Mayasari et al. (2014) mendefinisikan: “*creativity is the interaction among aptitude, process, and environment by which an individual or group produces a perceptible product that is both novel and useful as defined within a social context*”. Pada mulanya peneliti psikologis melihat kreativitas dari tiga dimensi atau dikenal dengan istilah “tiga P” yaitu *Person, Process, dan Product*, lalu ditambahkan “P” yang keempat yaitu *Press* (*Pressure* yang diberikan oleh lingkungan), sehingga kreativitas dapat dipandang melalui empat dimensi atau dikenal dengan istilah “empat P”.

Kreativitas dimensi *Person* fokus pada karakteristik individu sebagai creator yang melibatkan kepribadian, motivasi, gaya berpikir, kecerdasan emosi, atau pengetahuan. Adapula teori lain tentang *Creative Person*. Teori *Amabile* menyebutkan bahwa dibutuhkan tiga variabel agar kreativitas dapat terbentuk: *domain-relevant skills, creativity-relevant skills, and task motivation*. *Domain-relevant skills* meliputi pengetahuan, keterampilan teknis, dan bakat khusus. *Creativity-relevant skills* merupakan faktor personal yang berhubungan dengan kreativitas secara umum, seperti toleransi terhadap ambiguitas, disiplin diri, keberanian untuk mengambil resiko. Sedangkan komponen ketiga yaitu *task motivation* meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Mayasari, Kadarohman, and Rusdiana (2014) kreativitas sebagai atribut *Process* merupakan tahapan cara berpikir dan belajar dalam proses berpikir kreatif. Tahapan model model yang berbeda disusun untuk menggambarkan atau meningkatkan proses kreatif dan biasanya terdiri atas urutan langkah demi langkah kegiatan mental yang terlibat pada proses kreatif.

Perilaku Inovatif

Perilaku inovatif didefinisikan sebagai penerapan ide, proses, praktik, dan kebijakan baru untuk mencapai efektivitas organisasi, kesuksesan bisnis, dan keberlanjutan jangka. Inovasi berbeda dengan kreativitas. Inovasi ini menunjukkan kebaruan dan radikalitas ide. Perilaku inovatif mencakup proses sosio-psikologis antar individu yang lebih memperhatikan pelaksanaan dan realisasi ide. Perilaku inovatif sering terjadi selama perubahan yang direncanakan dengan tujuan tertentu dan melibatkan tindakan seperti mencari ide baru, memperjuangkan inisiatif baru, dan mengamankan perencanaan / pendanaan untuk implementasi ide. (Zuhaena and Harsuti 2021)

Innovation will always be followed by changes and generating new ideas. Experts argue that there is a difference between innovative behavior and creativity, namely the level of novelty of ideas and the level of social interaction as a consequence of the application of ideas in everyday life. Innovative behavior is the ability of individuals to change the way they work in adopting new work practices and techniques in completing their work. According to, innovative behavior is not only influenced by internal factors but also by external factors. Based on the explanation above, it can be concluded that innovative behavior is an attitude that is deliberately created. (Susanti, Mulyono, and Listyaningsih 2021)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku inovatif adalah 1) tantangan kerja (*job challenge*), 2) otonomi (*autonomy*), 3) situasi yang mendukung (*supportive climate*), 4) kontak luar (*external contacts*), dan 5) perbedaan (*differentiation*).

Banyak faktor yang menjadi pendorong seorang guru menunjukkan perilaku inovatif. Selama ini, banyak faktor yang telah diteliti berdasarkan faktor yang sifatnya berwujud seperti fasilitas sekolah, motivasi ekstrinsik, dan lingkungan sosial di sekitar guru. (Suryani et al. 2020)

Perilaku inovatif dibutuhkan oleh guru karena guru dengan perilaku inovatif memiliki karakteristik unik yang dapat mendukung perannya dalam menciptakan pembelajaran menarik. Karakteristik individu dengan perilaku inovatif cenderung mampu menghasilkan ide baru dan berani mengaplikasikan. Guru yang memiliki perilaku inovatif yang baik mampu memenuhi keberagaman kebutuhan dan karakteristik siswa dengan memunculkan metode belajar yang unik dan membuat siswa dapat mengekspresikan bakat dan minatnya. Individu dengan perilaku inovatif yang rendah akan cenderung pasif dan tidak termotivasi untuk mengeksplorasi ide dan strategi baru, inisiatif untuk melakukan pembaharuan cukup rendah, serta kurangnya kemauan untuk berbagi pengetahuan antar individu. (Dwi Hariyanti and Anugerah Izzati 2024)

Terdapat 4 (empat) dimensi perilaku kerja inovatif, yaitu *Opportunity exploration, Idea generation, Idea championing, dan Idea implementation* (Anggun Tiur Ida Sinaga 2023) :

Motivasi

Menurut Rahman (2021) motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah serangkaian upaya untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain dengan mengetahui terlebih dulu tentang apa yang membuat seseorang bergerak. Namun seseorang bergerak itu bergerak karena dua sebab yaitu kemampuan (*ability*) dan motivasi.

Factor-faktor yang mempengaruhi motivasi ada 2 yaitu factor intern dan factor ekstern. Dalam factor intern adalah keinginan untuk dapat hidup, memiliki, memperoleh penghargaan, pengakuan, dan berkuasa. Sedangkan factor ekstern adalah factor kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, supervise yang baik, adanya jaminan pekerjaan, status dan tanggungjawab, serta peraturan yang fleksibel. (Warna¹ 2020)

Motivasi berfungsi sebagai berikut: a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja, b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan, serta c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Bila kita analisa kedua pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya. (Hoerudin 2022)

Motivasi kerja guru diukur dalam dua dimensi, yaitu motivasi eksternal dan motivasi internal. Motivasi eksternal meliputi: (1) hubungan antarpribadi; (2) penggajian atau honorarium; (3) supervisi kepala sekolah; (4) kondisi kerja. Motivasi internal meliputi: (1) dorongan untuk bekerja; (2) kemajuan dalam karier; (3) pengakuan yang diperoleh; (4) rasa tanggung jawab dalam pekerjaan; (5) minat terhadap tugas; (6) dorongan untuk berprestasi. (Ambarita et al. n.d.)

Hipotesis Penelitian

1. Diduga terdapat pengaruh langsung kreativitas terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Swasta di Kabupaten Serang
2. Diduga terdapat pengaruh langsung perilaku inovatif terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Swasta di Kabupaten Serang
3. Diduga terdapat pengaruh langsung motivasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Swasta di Kabupaten Serang
4. Diduga terdapat pengaruh langsung kreativitas terhadap motivasi guru Sekolah Dasar Swasta di Kabupaten Serang
5. Diduga terdapat pengaruh langsung perilaku inovatif terhadap motivasi guru Sekolah Dasar Swasta di Kabupaten Serang

6. Diduga terdapat pengaruh tidak langsung kreativitas terhadap kinerja guru melalui motivasi pada guru Sekolah Dasar Swasta di Kabupaten Serang.
7. Diduga terdapat pengaruh tidak langsung perilaku inovatif terhadap kinerja guru melalui motivasi pada guru Sekolah Dasar Swasta di Kabupaten Serang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Swasta yang ada di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Terdapat 29 kecamatan yang ada di Kabupaten Serang serta sebanyak 741 data seluruh SD se- Kabupaten Serang, diantaranya 707 ialah Sekolah Dasar Negeri dan sebanyak 31 Sekolah Dasar Swasta yang tersebar pada 15 Kecamatan. Adapun jumlah guru SD Swasta yang ada di Kabupaten Serang ialah sebanyak 358 orang guru dan 31 SD Swasta, sehingga populasi pada penelitian ini adalah 358, dengan sampel 189. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik random sampling dengan rumus slovin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Penelitian ini menggunakan rancangan analisis jalur (*path analysis*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dalam format skala Likert dan perilaku sesuai dengan sistesis variabel.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan statistic regresi berganda berdasarkan hasil perolehan data dari jawaban terhadap kuesioner yang diberikan. Dalam penelitian ini terdapat analisis statistic deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Selain analisis deskriptif, penelitian ini juga menggunakan analisis statistic inferensial. Prosedur untuk menganalisis metode SEM PLS adalah Analisa outer model dan Analisa inner model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 4 parameter demografi responden yang diujikan menggunakan uji deskriptif antara lain parameter jenis kelamin, parameter usia, pendidikan terakhir dan parameter lama bekerja (masa kerja).

Jumlah responden N pada analisis ini adalah 189 orang. Nilai minimum untuk seluruh indikator kinerja guru, kreativitas, perilaku inovatif, motivasi adalah 2, sedangkan nilai maksimum adalah 5. Hal ini menunjukkan bahwa rentang skor kinerja guru, kreativitas, perilaku inovatif, motivasi berada pada skala 2 hingga 5. Nilai rata-rata (mean) untuk seluruh indikator pada rentang 3,614 hingga 3,778. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, kinerja guru, kreativitas, perilaku inovatif, motivasi pada Sekolah Dasar Swasta di Kabupaten Serang berada pada kategori cukup baik. Standar deviasi (Std. Deviation) untuk seluruh indikator kinerja guru, kreativitas, perilaku inovatif, motivasi berada pada rentang 0,672 hingga 0,977. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa terdapat keseragaman atau homogenitas dalam penilaian kinerja guru, kreativitas, perilaku inovatif, motivasi oleh responden. Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan bahwa kinerja guru, kreativitas, perilaku inovatif, motivasi pada Sekolah Dasar Swasta di Kabupaten Serang dinilai cukup baik oleh responden. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang tinggi dan standar deviasi yang rendah, mengindikasikan bahwa mayoritas guru memiliki kinerja , kreativitas, perilaku inovatif, motivasi yang cukup baik.

Pengujian reliabilitas dilakukan pada tahap awal yaitu pada 30 responden. Pengujian reliabilitas yang dilakukan terdiri dari pengujian *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Kriteria yang digunakan pada pengujian *Cronbach's Alpha* adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka data reliabel. Kriteria yang dipakai pada pengujian *Composite Reliability* adalah jika nilai *Composite Reliability* > 0,70 maka data reliabel. Hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1 - Kreativitas	0,989	0,991	0,990	0,727
X2 - Perilaku Inovatif	0,963	0,965	0,966	0,644
Y - Kinerja Guru	0,982	0,983	0,983	0,659
Z - Motivasi	0,970	0,972	0,972	0,603

Sumber: Output SMART PLS, 2024

Berdasarkan pengujian *Cronbach's Alpha*, nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel kreativitas adalah sebesar $0,989 > 0,70$, maka data reliabel. nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel perilaku inovatif adalah sebesar $0,963 > 0,70$, maka data reliabel. nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel kinerja guru adalah sebesar $0,982 > 0,70$, maka data reliabel. nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel motivasi adalah sebesar $0,970 > 0,70$, maka data reliabel.

Berdasarkan pengujian *Composite Reliability*, nilai *Composite Reliability* dari variabel kreativitas adalah sebesar $0,989 > 0,70$, maka data reliabel. nilai *Composite Reliability* dari variabel perilaku inovatif adalah sebesar $0,963 > 0,70$, maka data reliabel. nilai *Composite Reliability* dari variabel kinerja guru adalah sebesar $0,982 > 0,70$, maka data reliabel. nilai *Composite Reliability* dari variabel motivasi adalah sebesar $0,970 > 0,70$, maka data reliabel.

Uji validasi dari masing-masing indikator model penelitian diperkuat dengan nilai *average variance extracted (AVE)*, yaitu nilai varians masing-masing indikator dalam variabel laten yang ditangkap oleh variabel tersebut lebih besar dibandingkan varians yang diakibatkan oleh kesalahan pengukuran yang tergambar dari masing-masing nilai AVE lebih besar dari 0,50

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat dilihat nilai AVE masing-masing variabel lebih dari 0,5. menandakan bahwa terdapat varian yang cukup dalam variabel laten, sehingga mampu mempresentasikan variabel manifest terhadap konstruk laten. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik. (Hair et al., 2022)

Pengujian *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai *HTMT* $< 0,90$ maka data valid. Hasil pengujian *HTMT* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2
Hasil Uji HTMT**

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	X1 - Kreativitas	X2 - Perilaku Inovatif	Y - Kinerja Guru	Z - Motivasi
X1 - Kreativitas				
X2 - Perilaku Inovatif	0,760			
Y - Kinerja Guru	0,601	0,648		
Z - Motivasi	0,785	0,825	0,702	

Sumber: Output SMART PLS, 2024

Hasil uji *HTMT* menunjukkan nilai *HTMT* dari variabel kreativitas pada variabel perilaku inovatif adalah sebesar $0,760 < 0,90$, artinya data valid. Nilai *HTMT* dari variabel kreativitas pada kinerja guru adalah sebesar $0,601 < 0,90$, artinya data valid. Nilai *HTMT* perilaku inovatif pada variabel kinerja guru adalah sebesar $0,648 < 0,90$, artinya data valid. Nilai *HTMT* variabel kreativitas pada variabel motivasi adalah sebesar $0,785 < 0,90$, artinya data valid. Nilai *HTMT* variabel perilaku inovatif pada variabel motivasi adalah sebesar $0,825 < 0,90$, artinya data valid. Nilai *HTMT* variabel motivasi pada variabel kinerja guru adalah sebesar $0,702 < 0,90$, artinya data valid.

Pengujian R-Square dilakukan untuk melihat kekuatan model penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengujian *R-Square* adalah jika nilai R-Square 0,25-0,49, maka model dikatakan lemah. Jika nilai *R-Square* 0,50-0,74, maka model dikatakan sedang. Jika nilai *R-Square* $\geq 0,75$, maka model dikatakan kuat. Hasil pengujian *R-Square* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Pengukuran R²

	R-Square	R-Square Adjusted	Kriteria
Kinerja Guru	0,514	0,474	Sedang
Motivasi	0,727	0,712	Sedang

Sumber: Data diolah SmartPLS v.3.2.9 (2024)

Hasil uji R-Square menunjukkan bahwa nilai R-Square dengan variabel dependen kinerja guru adalah sebesar 0,514. Nilai tersebut berada pada rentang 0,50-0,74, maka model dikatakan sedang. Nilai R-Square dengan variabel dependen motivasi adalah sebesar 0,727. Nilai tersebut berada pada rentang 0,50-0,74, maka model dikatakan sedang.

Hasil uji *f-Square* dilakukan untuk melihat *effect size* dari model penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengujian *f-Square* adalah jika nilai *f-Square* 0,02 s.d 0,14, maka *Effect Size* kecil atau rendah. Jika nilai *f-Square* 0,15-0,34, maka *Effect Size* sedang atau menengah. Jika nilai *f-Square* $\geq 0,35$, maka *Effect Size* besar atau kuat. Hasil uji *f-Square* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 F-Square

	Kinerja Guru	Kreativitas	Perilaku Inovatif	Motivasi
Kinerja Guru				
Kreativitas	0,356			0,122
Perilaku Inovatif	0,215			0,195
Motivasi	0,368			

Sumber: Data diolah SmartPLS v.3.2.9 (2024)

Hasil pengujian *f-Square* menunjukkan bahwa model dari variabel kreativitas pada variabel kinerja guru adalah sebesar 0,356. Nilai tersebut tergolong $\geq 0,35$, maka *Effect Size* besar atau kuat. Nilai *f-Square* dari variabel kreativitas pada motivasi adalah sebesar 0,122. Nilai tersebut termasuk pada rentang 0,02 s.d 0,14, maka *Effect Size* kecil atau rendah. Nilai *f-Square* dari variabel perilaku inovatif pada kinerja guru adalah sebesar 0,215. Nilai tersebut termasuk dalam rentang 0,15-0,34, maka *Effect Size* sedang atau menengah. Nilai *f-Square* dari variabel perilaku inovatif pada variabel motivasi adalah sebesar 0,195. Nilai tersebut termasuk dalam golongan 0,15-0,34, maka *Effect Size* sedang atau menengah. Nilai *f-Square* dari model mediasi motivasi adalah sebesar 0,368. Nilai tersebut termasuk dalam golongan $\geq 0,35$, maka *Effect Size* besar atau kuat.

Pengujian *Goodness of Fit* dilakukan untuk melihat fit-nya model. Kriteria pengujian *Goodness of Fit* dilihat dari nilai SRMR. SRMR adalah *Standardized Root mean square residual* yang merupakan alat ukuran fit model (kecocokan model). Syarat yang digunakan adalah nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukkan model fit (cocok) sedangkan nilai SRMR antara 0,08 sampai dengan 0,10 masih dapat diterima. (Nugraha & Masithoh, 2023) Jika nilai SRMR $< 0,10$ maka model dikatakan fit. Hasil pengujian *Goodness of Fit* adalah sebagai berikut:

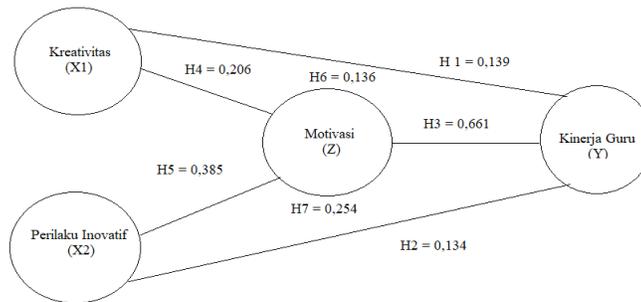
Tabel 6 Hasil Uji Goodness of Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,053	0,053

Sumber: Output SMART PLS, 2024

Hasil uji *Goodness of Fit* menunjukkan bahwa nilai *SRMR* pada penelitian ini adalah sebesar 0,053. Nilai tersebut < 0,10. Artinya model penelitian ini dinyatakan fit.

Evaluasi model yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi outer model dan inner model. Outer model yang merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model sedangkan inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antara variabel laten (Ghozali, 2020).



Gambar 2 Hasil Bootstrapping Model Analisis Jalur

Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS v.3.2.9 (2024)

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa kreativitas mempunyai pengaruh sebesar 13,9% terhadap kinerja guru, perilaku inovatif mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 13,4%, kreativitas mempunyai pengaruh sebesar 20,6% terhadap motivasi, perilaku inovatif mempunyai pengaruh terhadap motivasi sebesar 38,5%, dan motivasi mempunyai pengaruh sebesar 66,1% terhadap kinerja guru.

Pengujian hipotesis secara langsung digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dari setiap variabel eksogen terhadap endogen. Variabel eksogen terdiri dari Kreativitas (X1), Perilaku Inovatif (X2), dan variabel endogen yaitu Kinerja Guru (Y). Hasil uji hipotesis secara langsung dapat dilihat seperti tabel berikut ini.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Secara Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T-Statistik (O/STDEV)	P Values	Tingkat Signifikansi
Kreativitas -> Kinerja Guru	0,139	0,136	0,062	2,233	0,026	Signifikan
Perilaku Inovatif -> Kinerja Guru	0,134	0,208	0,094	2,285	0,023	Signifikan
Motivasi -> Kinerja Guru	0,661	0,666	0,034	15,460	0,000	Signifikan tinggi
Kreativitas -> Motivasi	0,206	0,208	0,090	2,285	0,031	Signifikan
Perilaku Inovatif -> Motivasi	0,385	0,384	0,089	4,301	0,000	Signifikan tinggi

Sumber: Data diolah SmartPLS v.3.2.9 (2024)

Setelah dilakukan proses *bootstrapping* terhadap model pengukuran, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut Hasil pengujian *Path Coefficient* menunjukkan bahwa pengaruh langsung dari variabel kreativitas terhadap kinerja guru memiliki nilai *p-value* sebesar

0,026. Nilai tersebut $< 0,05$, artinya secara langsung kreativitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, serta memiliki nilai *T-Statistic* sebesar 2,233 yang bertanda positif. Maka secara langsung kreativitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Roslinawati Kasmur, Riyanto, Agus Sutanto (2021) menggunakan pendekatan *expost factor* dengan perancangan korelasional dan metode analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kreativitas dengan Nilai F hitung $7,983 > F$ tabel :3,150 serta Nilai Signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan pada nilai $\alpha : 0,05$ yang artinya bahwasanya kreativitas serta profesional pendidik dengan simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada kinerja pendidik, atau dapat disebut makin besar rasa kreativitas serta profesional pendidik maka makin besar juga kinerja pendidik. Berdasarkan hasil ini bisa disimpulkan bahwasanya hipotesis H_a yang diterima ataupun adanya pengaruh kreativitas serta profesional pendidik pada kinerja pendidik SMPN di kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah.

Hasil pengujian *Path Coefficient* menunjukkan bahwa pengaruh langsung dari variabel perilaku inovatif terhadap kinerja guru memiliki nilai *p-value* sebesar 0,031. Nilai tersebut $< 0,05$, artinya secara langsung perilaku inovatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, serta memiliki nilai *T-Statistic* sebesar 2,166 yang bertanda positif. Maka secara langsung perilaku inovatif berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ini juga relevan dengan penelitian dari Nurul Wachidah (2019) pengaruh perilaku inovatif terhadap kinerja guru dengan 111 responden. Penelitian ini menggunakan Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ganda dan analisis korelasi parsial. Dari analisis korelasi parsial diperoleh nilai r sebesar 0,361 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan predikat signifikan dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial sikap inovatif memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, namun ada kecenderungan makin tinggi sikap inovatif semakin baik kinerja guru demikian sebaliknya makin rendah sikap inovatif semakin rendah pula kinerja guru. Sikap inovatif memberikan sumbangan efektif sebesar 15,58% terhadap kinerja guru. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara sikap inovatif terhadap kinerja guru SMP Negeri se kecamatan Sleman.

Hasil pengujian *Path Coefficient* menunjukkan bahwa pengaruh langsung dari variabel motivasi terhadap kinerja guru memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai tersebut $< 0,05$, artinya secara langsung motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, serta memiliki nilai *T-Statistic* sebesar 15,460 yang bertanda positif. Maka secara langsung motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru.

Hal ini sehingga penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Elazhari, dkk (2021) mengenai pengaruh motivasi terhadap kinerja guru dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi serta semua data dan informasi diwujudkan dalam bentuk angka. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik para metrik dan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi kerja (X_1) sebesar 0,833, dengan nilai konstanta sebesar 116,264, dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,748. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja (X_1) secara linier mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,833, yang artinya semakin baik motivasi kerja (X_1), maka kinerja guru (Y) akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,748 menunjukkan bahwa kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh motivasi kerja (X_1) sebesar 74,8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru.

Hasil pengujian *Path Coefficient* menunjukkan bahwa pengaruh langsung dari variabel kreativitas terhadap motivasi memiliki nilai *p-value* sebesar 0,023. Nilai tersebut $< 0,05$, artinya secara langsung kreativitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi, serta memiliki nilai *T-*

Statistic sebesar 2,285 yang bertanda positif. Maka secara langsung kreativitas berpengaruh signifikan positif terhadap motivasi.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Hasanah, dkk (2023) mengenai pengaruh kreativitas terhadap motivasi dengan 152 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda dan Teknik pengumpulan data dilakukan secara online dalam bentuk kuesioner gform. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dengan nilai uji t hitung 1,991 > t tabel 1,655. Sehingga hasil penelitian mengungkapkan bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi.

Hasil pengujian *Path Coefficient* menunjukkan bahwa pengaruh langsung dari variabel perilaku inovatif terhadap motivasi memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai tersebut < 0,05, artinya secara langsung perilaku inovatif berpengaruh signifikan terhadap motivasi, serta memiliki nilai *T-Statistic* sebesar 4,301 yang bertanda positif. Maka secara langsung perilaku inovatif berpengaruh signifikan positif terhadap motivasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Said Ashlan, dkk (2021) mengenai pengaruh perilaku inovatif terhadap motivasi dengan 251 responden. Sampel ini diambil dengan cara stratified proportional random sampling. Data dianalisis menggunakan analisis jalur setelah menghitung korelasi semua variabel penelitian berupa matriks. Perilaku inovatif berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru sebesar 0,309. Hasil penelitian ini adalah perilaku inovatif berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis tidak langsung ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Secara Tidak Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T-Statistic (O/STDEV)	P Values	Tingkat Signifikansi
Kreativitas -> Motivasi -> Kinerja Guru	0,136	0,140	0.062	2,186	0.029	Mediasi
Perilaku Inovatif -> Motivasi -> Kinerja Guru	0,254	0,255	0.060	4,210	0.000	Mediasi

Sumber: Data diolah SmartPLS v.3.2.9 (2024)

Hasil pengujian *Spesific Indirect Effect* menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari variabel motivasi atas pengaruh kreativitas terhadap kinerja guru memiliki nilai *p-value* sebesar 0,029. Nilai tersebut < 0,05, artinya secara tidak langsung motivasi memediasi kreativitas terhadap kinerja guru, serta memiliki nilai *T-Statistic* sebesar 2,186 yang bertanda positif. Maka secara tidak langsung kreativitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru melalui motivasi.

Hasil pengujian *Spesific Indirect Effect* menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari variabel motivasi atas pengaruh perilaku inovatif terhadap kinerja guru memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai tersebut < 0,05, artinya secara tidak langsung motivasi memediasi perilaku inovatif terhadap kinerja guru, serta memiliki nilai *T-Statistic* sebesar 4,210 yang bertanda positif. Maka secara tidak langsung perilaku inovatif berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja guru melalui motivasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap model penelitian empiris maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh yang mampu menjawab rumusan masalah sebagai berikut terdapat pengaruh signifikan kreativitas terhadap kinerja guru, perilaku inovatif terhadap kinerja guru, motivasi terhadap kinerja guru, kreativitas terhadap motivasi, perilaku inovatif terhadap motivasi, kreativitas terhadap kinerja guru melalui motivasi serta perilaku inovatif terhadap kinerja guru melalui motivasi guru pada guru sekolah dasar swasta di Kabupaten Serang. Hal tersebut juga menggambarkan bahwa semakin tinggi kreativitas, perilaku inovatif, serta motivasi maka akan semakin meningkatkan kinerja guru pada guru sekolah dasar swasta di Kabupaten Serang.

Sebagai bahan referensi bagaimana meningkatkan kreativitas dan perilaku inovatif melalui pendekatan indikator yang digunakan dalam riset ini sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru melalui motivasi sebagai variabel mediasi pada guru sekolah dasar swasta di Kabupaten Serang

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dijelaskan maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan pengujian secara empiris terhadap indikator yang belum diujikan pada model penelitian ini, juga diharapkan penelitian selanjutnya untuk memperluas lokus penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil yang didapatkan akan mampu digeneralisir untuk cakupan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Desi, Dhita adriani rangkuti, Progran Studi, and Fakultas Ekonomi. "Motivasi Internal, Motivasi Eksternal Dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Guru Di SMA Free Methodist Medan." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 5(1): 140–46.
- Anggun Tiur Ida Sinaga. 2023. "Pengaruh Perilaku Kerja Inovatif Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Provinsi Sumatera Utara." *Journal Business and Management* 1(1): 11–23.
- Ashlan, Said. 2024. "PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN PERILAKU INOVATIF TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KOTA BANDA ACEH." *Journal of Education Science (JES)* 10(1).
- Aswaruddin, Aswaruddin. 2021. "Manajemen Penilaian Kinerja Guru." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4(2): 212–22. doi:10.31539/alignment.v4i2.2567.
- Besar Universitas Sutomo Surabaya, Guru, Dosen RI Stia -lan, and Guke Yolana Safer. *PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI GUGUS SATU DESA NEGLAWANGI KECAMATAN KERTASARI KABUPATEN BANDUNG Sedarmayanti.*
- Dwi Hariyanti, Yusrina, and Umi Anugerah Izzati. 2024. "Hubungan Antara Knowledge Sharing Dan Pemberdayaan Psikologis Dengan Perilaku Inovatif Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Relationship Between Knowledge Sharing and Psychological Empowerment and Innovative Behavior of State Vocational High School Teachers." 11(01): 264–82. doi:10.26740/cjpp.v11i1.61359.
- Elazhari, Khairuddin Tampubolon, Barham, and Ramadha Yanti Parinduri. 2021. "All Fields of Science J-LAS The Influence of Principal's Motivation and Leadership Style on Teacher Performance at SMP Negeri 2 Tanjung Balai." *AFoSJ-LAS* 1(1): 1–12. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>.
- Hasanah, Nur, Roni Faslah, and Sholikhah Sholikhah. 2023. "Pengaruh Kreativitas Guru Dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 12 Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4(1): 1–9. doi:10.36418/syntax-imperatif.v4i1.213.
- Hoerudin, Cecep Wahyu. 2022. 3 *Jurnal Al-Amar (JAA) UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA.*
- Kasmur, Roslinawati, Riyanto Riyanto, and Agus Sutanto. 2021b. "Pengaruh Kreativitas Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan

- Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.” *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 1(1): 15–25. doi:10.35912/jahidik.v1i1.296.
- Mayasari, Tantri, R. Asep Kadarohman, and Dadi Rusdiana. 2014. “Eksplorasi Dimensi Kreativitas Untuk Pengembangan Produk Kreatif Energi Baru Dan Terbarukan.” *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 18(2): 221. doi:10.18269/jpmipa.v18i2.54.
- Muliadi. 2021. “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memodifikasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5: 22–31.
- Murdiana, Rahmat Jumri, and Bobby Engga Putra Damara. 2020. “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 05(2): 153–60. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>.
- Muspawi, Mohamad. 2021. “Strategi Peningkatan Kinerja Guru.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(1): 101. doi:10.33087/jjubj.v21i1.1265.
- Permendikbud No. 14 Tahun 2005 Undang-Undang Guru dan Dosen.
- Putri Paramithasari, Shanti, Dwi Yuliani, Chainisa Ayu Seprina, Jatu Almamada, Aftina Nurul Husna Prodi Psikologi, and Fakultas Psikologi Dan Humaniora. 2020. *Kreativitas Pada Wirausahawan: Studi Literatur*.
- Rahman Riyanda, Afif, and Universitas Lampung. 2020. 1 **PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK AL-HUDA JATIMULYO KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**.
- Ramadhani, Lisnaini, and Babby Hasmayni. 2023. “Hubungan Antara Komitmen Organisasi Dengan Perilaku Inovatif Pada Guru Correlation of Organizational Commitment with Innovative Behavior for Teachers.” *Jurnal Social Library* 3(1). doi: 10.51849/sl.v3i1.131.
- Sirajuddin, Sirajuddin. 2023. “Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Putra Sinar Permaja Jakarta Selatan (Studi Kasus Pada Divisi Building Manajemen South Quarter).” *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* 3(1): 165. doi:10.32493/jism.v3i1.29528.
- Sudarmono, Sudarmono, Maisah Maisah, Ahmad Fikri, and Neneng Hasanah. 2021. “THE IMPACT OF TEACHER CERTIFICATION ON TEACHER PERFORMANCE IN SCHOOL.” 2(3). doi:10.31933/dijemss.v2i3.
- Suryani, Irma, ✉) Halimatussakdiah, Nidia Sofa, Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Jurusan Administrasi Niaga, and Politeknik Negeri Jakarta. 2020. **PENGARUH PEMBERDAYAAN PSIKOLOGI TERHADAP PERILAKU INOVATIF**.
- Susanti, Aprilia, Kemal Budi Mulyono, and Siti Listyaningsih. 2021. *Studentpreneur Innovative Behavior How Does Creativity Boost The Behavior? A Case From Indonesia*.
- Wachidah SMPN, Nurul, and Sejarah Artikel Abstrak. 2019. “Pengaruh Sikap Inovatif, Kedisiplinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri.” *Journal of Educational Evaluation Studies (JEES)* 1(1): 2019. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JEES>.
- Warna¹, Eka. 2020. “PENGARUH UPAH KERJA, PENGHARGAAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU EKONOMI DI SMA NEGERI SE KOTA JAMBI.” 1(2). doi:10.38035/JMPIS
- Zuhaena, Fatwa, and Harsuti Harsuti. 2021. “KETERLIBATAN KARYAWAN DAN PERILAKU INOVATIF: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR.” *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen* 8(2): 66–72. doi:10.32477/jrm.v8i2.293.